

**KEARIFAN LOKAL SASTRA LISAN *BATIMANG* PADA MASYARAKAT
DESA SIMALINYANG KECAMATAN KAMPAR KIRI TENGAH
KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI



Oleh:

SISKA ARMIZA
NIM 1879211049

**PROGRAM STUDI SASTRA DAERAH/MELAYU
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS LANCANG KUNING
PEKANBARU**

2022

LEMBARAN PENGESAHAN

Judul Skripsi: **KEARIFAN LOKAL SAstra LISAN BATIMANG
PADA MASYARAKAT DESA SIMALINYANG
KECAMATAN KAMPAR KIRI TENGAH
KABUPATEN KAMPAR.**

Nama : **SISKA ARMIZA**
NIM : **1879211049**

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan panitia ujian akhir Sarjana Sastra pada Program Studi Sastra Daerah/Melayu Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning dan dinyatakan lulus pada tanggal 22 Juni 2022.

Pembimbing I


Hermansyah, S. S., M. A.
NIDN : 10201070002

Pembimbing II


Hik Idavanti, M.Hum.
NIDN : 1005068502

Mengetahui,

Ketua Program
Studi Sastra Melayu



Hik Idavanti, M.Hum
NIDN: 1005068502

Dekan Fakultas
Fakultas Ilmu Budaya



M. Ismaili, S.S., M.Sn.
NIDN: 1022037401

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan sidang panitia ujian akhir Sarjana Sastra pada Program Studi Sastra Daerah/Melayu Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning dan dinyatakan lulus pada tanggal 22 Juni 2022

Tim Penguji:

- | | | |
|----------------------------|----------------|-------|
| 1. Hermansyah, S.S., M.A. | (Pembimbing 1) | |
| 2. Iik Idayanti, M.Hum. | (Pembimbing 2) | |
| 3. Jefrizal, S.Hum., M.Sn. | (Penguji 1) | |
| 4. Juswandi, S.S., M.A. | (Penguji 2) | |

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi Sastra Daerah/Melayu
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Lancang Kuning



Iik Idayanti, M.Hum.
NIDN: 10015068502

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SISKI ARMIZA
NIM : 1879211049
Program Studi : Sastra Daerah/Melayu
Judul Skripsi : Kearifan Lokul Sastra Lisan Batimang Pada Masyarakat Desa
Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten
Kampar.

menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya dan bukan merupakan duplikasi sebagian atau seluruhnya dari karya orang lain, kecuali bagian yang sumber informasi dicantumkan

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya secara sadar dan bertanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi pembatalan skripsi apabila terbukti melakukan duplikasi terhadap skripsi atau karya ilmiah lain yang sudah ada.

Pekanbaru, 22 Juni 2022
Yang Membuat Pernyataan,



Siska Armiza
NIM: 1879211049

INTISARI

Skripsi yang berjudul Kearifan Lokal Sastra Lisan *Batimang* Pada Masyarakat Desa Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar ini adalah membahas nilai kearifan lokal yang terdapat dalam sastra lisan *batimang*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam sastra lisan *batimang* dengan menggunakan teori Robert Sibarani sehingga ditemukan nilai kearifan lokal dalam sastra lisan *batimang*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa terdapat enam nilai kearifan lokal dalam sastra lisan *batimang*, yaitu: kerja keras, pendidikan, pelestarian dan kreativitas budaya, sopan santun, kerukunan dan penyelesaian konflik dan pikiran positif. Nilai-nilai kearifan lokal yang didapat bertujuan untuk mencapai kesejahteraan dan kedamaian dalam masyarakat.

Kata kunci: *Kearifan Lokal, Sastra Lisan Batimang.*

ABSTRACT

The thesis entitled Kearifan Lokal Sastra Lisan Batimang Pada Masyarakat Desa Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar is to discuss the value of local wisdom contained in batimang oral literature. This study aims to describe the values of local wisdom contained in the batimang oral literature by using the theory of Robert Sibarani so that the value of local wisdom is found in the batimang oral literature. The method used is a descriptive qualitative method with data collection techniques of observation, interviews and documentation. The results of the research obtained in the field show that there are six values of local wisdom in batiman oral literature, namely: hard work, education, preservation and cultural creativity, courtesy, harmony and conflict resolution and positive thinking. The local wisdom values obtained aim to achieve prosperity and peace in society.

Keywords: Local Wisdom, Batimang Oral Literature.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan keberkahan-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Kearifan Lokal Sastra Lisan Batimang Pada Masyarakat Desa Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar* yang disusun dalam rangka melengkapi dan memenuhi persyaratan guna mencapai gelar sarjana sastra pada jurusan Sastra Daerah Melayu Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning. Solawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW, dengan ucapan *Allahumma shalli'ala Muhammad wa'ala ali Muhammad, Assalamu'alaika yaa Rasulallah*, semoga kita mendapatkan syafaatnya di *yaumul akhir* kelak, *aamiin yaa robbal'alamiin*.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa selama proses penulisan banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu, yaitu kepada:

1. Bapak Dr. Junaidi, S.S., M.Hum., selaku Rektor Universitas Lancang Kuning.
2. Bapak Muhammad Kafrawi, S.S., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning.
3. Ibu Dr. Hj. Evizariza, M.Hum., selaku wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning.

4. Ibu Rismayeti, S.Sos., M.IP., selaku wakil Dekan II Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning.
5. Bapak Jefrizal, S.Hum., M.Sn., selaku wakil Dekan III Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning.
6. Ibu Iik Idayanti, M.Hum., selaku Kaprodi Sastra Daerah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning.
7. Bapak Hermansyah, S.S., M.A., selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian proposal ini.
8. Ibu Iik Idayanti, M.Hum, selaku Pembimbing II yang juga telah banyak memberikan masukan dan bimbingan selama proses penulisan ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen pengajar di jurusan Sastra Daerah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning serta pihak lain yang banyak membantu yang tak bisa disebutkan satu-persatu.
10. Kedua orang tua terkasih, papa Arifin Arif dan mama Mintan yang senantiasa memberikan doa dan dukungan.
11. Suamiku Syarbain dan anakku Syauqi Rabbani Syarka yang tercinta, terima kasih atas pengertian, kesabaran dan semangat yang selalu diberikan.
12. Kepada abangku Robby Armin, kakakku Nurul Aulia, adik-adikku Nia Noviola, Indah Darmalinda dan Azura Handayani Putri terima kasih atas doa dan semangat yang selalu diberikan.

13. Bapak Falozen selaku narasumber dalam penelitian ini yang sangat membantu memberikan informasi tentang sastra lisan *batimang*.

14. Teman-teman seangkatan 2018 prodi sastra daerah, yang selalu kompak saling menyemangati dan mendukung satu sama lain.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, tentu saja skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Semoga Allah membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Pekanbaru, 20 Juni 2022

Siska Armiza
NIM: 1879211049

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
INTISARI	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.4.1 Tujuan Umum	7
1.4.2 Tujuan Khusus	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.5.1 Manfaat Teoritis	8
1.5.2 Manfaat Praktis	9
1.6 Desain Penelitian	9
1.7 Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
2.1 Tinjauan Pustaka	12
2.2 Kearifan Lokal	14
2.3 Sastra Lisan	16

2.4 Sastra Lisan Batimang	18
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	21
3.2 Objek Penelitian	21
3.3 Variabel Penelitian	22
3.4 Jenis Penelitian	23
3.5 Metode dan Teknik Pengumpulan Data	24
3.6 Subjek Penelitian	25
3.6.1 Populasi Penelitian	26
3.6.2 Sampel Penelitian	27
3.7 Metode Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
4.2 Kearifan Lokal Sastra Lisan Batimang Pada Masyarakat Desa Simalinyang	34
4.2.1 Nilai Kearifan Lokal Sastra Lisan Batimang	42
4.2.1.1 Kerja Keras	43
4.2.1.2 Pendidikan	46
4.2.1.3 Pelestarian dan Kkrativitas Budaya	48
4.2.1.4 Sopan Santun	50
4.2.1.5 Kerukunan dan Penyelesaian Konflik	52
4.2.1.6 Pikiran Positif	55
BAB V PENUTUP	58
5.1 Simpulan	58
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Wilayah Kampar	31
Gambar 2 Bapak Falozen, Narasumber dan Penutur Sastra Lisan	37
Gambar 3 Penulisan Notasi Batimang	41
Gambar 4 Proses Menidurkan Anak	50
Gambar 5 Proses Menidurkan Anak	52
Gambar 6 Wawancara Dengan Narasumber	56
Gambar 7 Wawancara dan Pengambilan Video	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Desain Penelitian	10
Tabel 2 Waktu Penelitian	21
Tabel 3 Variabel Penelitian	22

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kearifan lokal dapat dilihat pada kebiasaan hidup sehari-hari pada masyarakat setempat yang telah berlangsung lama. Perkembangan kearifan lokal dalam suatu kelompok masyarakat tertentu akan tergambar dalam nilai-nilai yang berlaku, sehingga nilai-nilai itu akan menjadi prinsip dan dasar pedoman dalam masyarakat tersebut yang akan menjadi bagian hidup yang tak terpisahkan yang dapat dilihat melalui kebiasaan, sikap dan tingkah laku mereka sehari-hari.

Pengertian kearifan lokal (*local wisdom*) secara etimologi terdiri dari dua kata, yaitu kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kearifan berasal dari kata dasar 'arif' memiliki arti bijaksana, cerdas pandai, berilmu. Kearifan berarti kebijaksanaan, kecendekiaan sebagai sesuatu yang dibutuhkan dalam berinteraksi. Kata 'lokal', berarti tempat atau pada suatu tempat atau pada suatu tempat tumbuh, terdapat, hidup sesuatu yang mungkin berbeda dengan tempat lain atau terdapat di suatu tempat yang bernilai yang mungkin berlaku setempat atau mungkin juga berlaku universal. Jadi, kearifan lokal adalah kebudayaan yang tumbuh di suatu kelompok masyarakat memiliki nilai kebijakan dan pengetahuan yang baik untuk mengatur hubungan dalam bermasyarakat.

Alfian (2013:428) berpendapat bahwa kearifan lokal diartikan sebagai pandangan hidup dan pengetahuan serta sebagai strategi kehidupan yang berupa

kegiatan dilakukan oleh masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan mereka. Berdasarkan penilaian tersebut, cenderung diartikan bahwa kearifan lokal adalah adat dan kebiasaan yang sudah lazim dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat dari zaman ke zaman yang sampai saat ini masih dipertahankan oleh peraturan tertentu di daerah tertentu. Keraf dalam Suaib (2017:7) mengemukakan bahwa kearifan lokal meliputi segala bentuk pemahaman, kepercayaan, wawasan, serta adat kebiasaan yang sering dilakukan dan juga perilaku masyarakatnya dalam berkomunikasi dengan masyarakat lainnya yang hidup dalam suatu kelompok. Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa kearifan lokal dianggap sebagai pemahaman atau pemikiran masyarakat setempat yang cerdas, bernilai baik penuh kearifan yang ditanamkan dalam kehidupan individu dan diikuti oleh individu dari daerah setempat.

Kearifan lokal berasal dari budaya masyarakat itu sendiri, hal ini selaras dengan pendapat Sibarani (2012:127) yang mengatakan bahwa kearifan lokal merupakan kepunyaan manusia yang berasal dari nilai budaya dan kualitas sosial mereka sendiri dengan memanfaatkan segenap jiwa, akal budi, pikiran, hati, dan pengetahuannya untuk bertindak dan bersikap terhadap lingkungan alam dan lingkungan sosialnya. Dengan adanya kearifan lokal tentu saja diharapkan dapat membentuk karakter masyarakat yang baik dengan cara menerapkan nilai-nilai kearifan lokal seperti yang ada dalam nyanyian rakyat seperti adab tingkah laku, keagamaan, kesopanan, kejujuran, budi pekerti, kerja keras, disiplin, melestarikan budaya, mengayomi masyarakat dan peduli terhadap lingkungan.

Kearifan lokal dapat juga diartikan sebagai suatu budaya yang dilahirkan oleh pelaku atau penggiat-penggiat seni lokal. Budaya yang tercipta tentu saja melalui proses yang terus-menerus dengan pendalaman dan penghayatan serta interpretasi ajaran agama dan budaya yang disosialisasikan dalam bentuk kebiasaan sehari-hari dan dijadikan pedoman dalam kehidupan. Salah satu kearifan lokal yang tercipta dari seni-seni tradisional dan berkembang secara turun temurun di kalangan masyarakat adalah sastra lisan. Dalam masyarakat Melayu sastra lisan banyak ditemui dalam nyanyian, pepatah, petuah, ungkapan, syair, pantun dan naskah kuno. Di dalam sastra lisan mengajarkan hal-hal tentang kebaikan yang melekat dalam perilaku masyarakatnya.

Sastra lisan yang berkembang di masyarakat memiliki nilai dan norma kearifan lokal yang menyatu dengan budaya masyarakat tersebut berfungsi untuk menata kehidupan bermasyarakat. Nilai dan norma yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat setempat yang diwariskan turun-temurun menjadi pegangan, pedoman dan acuan dalam bertingkah laku dan berinteraksi di kehidupan sehari-hari. Endraswara (2018:4-5) mengungkapkan bahwa sastra lisan itu adalah sebuah warisan kultural yang mana kearifan lokal sering mewarnai sastra lisan, dan dari penuturan sastra lisan tersebut banyak makna yang dapat dipetik. Jadi, jelaslah bahwa sastra lisan merupakan kearifan lokal dari peninggalan budaya leluhur yang bermanfaat bagi manusia untuk mengatur kehidupan sosialnya.

Sastra lisan dalam masyarakat Riau merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan kepribadian masyarakatnya. Sastra lisan yang berkembang di masyarakat Riau beragam pula bentuk dan jenisnya, beberapa ada yang masih

bertahan dan ada juga yang hampir punah. Tradisi lisan dalam masyarakat Melayu diungkapkan dalam tiga bentuk, yaitu melalui kata-kata/bahasa, melalui bunyi dan melalui gerak/tari. Sastra lisan yang dilahirkan dari pengungkapan bunyi-bunyian seperti, *Dodoi, Onduo, Batimang, Koba, Kayat Porang, Nyanyi Panjang, Mantra, Nandong, Surat Kapal, Malalak dan Baghandu*.

Batimang adalah salah satu jenis nyanyian menidurkan anak yang terdapat pada kebiasaan sehari-hari masyarakat Desa Simalinyang. Menidurkan anak merupakan nyanyian rakyat (*folksong*) yang tidak diketahui siapa pencipta dan memulai lagu tersebut. Menurut Jan Harold Brunvand dalam Suarjana (1995:33), nyanyian rakyat adalah salah satu jenis atau bentuk folklor yang terdiri atas kata-kata dan lagu, yang beredar secara lisan di antara kelompok tertentu, berbentuk tradisional, serta banyak mempunyai varian. Ensiklopedia Sastra Indonesia (Endraswara, 2018:4) menyatakan bahwa sastra lisan adalah hasil sastra lama yang disampaikan secara lisan, umumnya disampaikan dengan dendang. Selaras dengan hal itu, maka dapat dikatakan bahwa *batimang* ini merupakan sastra lisan dari hasil karya orang tua-tua dahulu saat menidurkan atau mengayun anak yang disampaikan dalam bentuk nyanyian yang sangat artistik dengan gaya bahasa tertentu disebarkan secara turun temurun yang berisikan nilai-nilai dan norma-norma tunjuk ajar tentang kehidupan.

Tradisi menidurkan anak yang dilakukan oleh masyarakat Desa Simalinyang ini tidak hanya sekedar memasukkan anak ke dalam buaian saja tetapi para orang tua akan mendendangkannya dengan irama yang indah yang menjadi ciri khas dari *batimang* yang berisikan syair dan pantun sebagai

pengajaran untuk sang anak. Syair dan pantun yang dilantunkan biasanya berisikan tentang nasehat tunjuk ajar, budi pekerti dan nilai-nilai agama serta norma kehidupan yang dapat dijadikan penuntun bagi sang anak kelak ia beranjak dewasa dalam berinteraksi dan bersosialisasi di masyarakat.

Batimang mengandung nilai-nilai luhur dan kearifan lokal yang amat penting dalam membentuk kepribadian masyarakat khususnya generasi muda. Suatu seni budaya akan dapat bertahan dan berkembang jika seni budaya itu dapat dipelihara dan dihayati dari generasi ke generasi berikutnya (Hamidy. 1998:153). Jika seni budaya seperti sastra lisan ini tidak dikenali lagi oleh generasi muda, maka akan besar kemungkinan sastra lisan ini akan terputus dari sejarahnya. Kurangnya rasa memiliki dan cinta oleh generasi muda terhadap sastra lisan akan berdampak pada hilangnya kearifan-kearifan lokal dan menyebabkan mudarnya nilai-nilai toleransi, moral dan solidaritas yang merupakan warisan leluhur yang terekam dalam sastra lisan. Pengaruh dari perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih membuat sastra lisan semakin tidak dikenali. Oleh karena itu, untuk mencegah semua hal buruk yang terjadi akibat globalisasi maka diperlukan nilai kearifan lokal agar dapat dipahami dan diterapkan dalam masyarakat.

Batimang memiliki aspek estetika dan moral. Artinya, sastra lisan ini memiliki muatan kearifan lokal yang dapat berfungsi sebagai pengendali sosial dan pembina karakter masyarakat. Melalui *batimang*, manusia akan menjaga sikap dan perilakunya agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur. Sehingga dapat

dikatakan bahwa kearifan lokal yang ada dalam *batimang* merupakan entitas yang sangat menentukan harkat dan martabat manusia secara lokal.

Batimang memiliki keunikan dalam penyampaiannya. Dendangan dengan warna bunyi vokal khas dialek *ocu* ini tidak sama dengan dendangan menidurkan anak yang terdapat di kawasan Melayu Riau lainnya. Bentuk-bentuk ornamentasi atau hiasan nada dan melodi (*grenek-cengkok*) yang didendangkan menambah warna serta keindahan nyanyian sehingga sastra lisan ini terdengar semakin menarik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini berusaha untuk menggali secara dalam apa saja nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam sastra lisan *batimang* pada masyarakat Desa Simalinyang, Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

1.2 Identifikasi Masalah

Penjelasan yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut:

1. Kajian struktural yang terdapat dalam sastra lisan *batimang* di Desa Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.
2. Pendekatan antropolinguistik sastra lisan *batimang* yang terdapat di Desa Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.
3. Struktur naratif sastra lisan *batimang* di Desa Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.
4. Nilai kearifan lokal yang terdapat dalam sastra lisan *batimang* di Desa Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.

1.3 Rumusan Masalah

Dilihat dari uraian latar belakang di atas dan hasil dari identifikasi masalah, maka masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagaimana kearifan lokal yang terdapat dalam sastra lisan *batimang* di Desa Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini secara umum dan khusus adalah:

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai kearifan lokal sastra lisan *batimang* pada masyarakat desa Simalinyang kecamatan Kampar Kiri kabupaten Kampar.

1.4.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Memaparkan nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam sastra lisan *batimang* pada masyarakat desa Simalinyang kecamatan Kampar Kiri Tengah kabupaten Kampar.
- b. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengkajian tentang nilai-nilai kearifan lokal dalam sastra lisan *batimang*.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Sastra di Program Studi Sastra Daerah, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis, berikut penjelasannya:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu budaya, khususnya yang berkaitan dengan sastra lisan *batimang* serta teori-teori yang ada dapat digunakan untuk mengkaji penelitian lain yang terkait dengan tujuan penelitian yang ada.
- b. Diharapkan penelitian ini nantinya dapat membantu pemerintah daerah untuk semakin memperhatikan sastra lisan di Kabupaten Kampar khususnya *batimang* yang ada di Desa Simalinyang sehingga dapat terus dilestarikan dan dikenali serta dinikmati oleh generasi muda di masa yang akan datang.
- c. Mengenalkan sastra lisan *batimang* kepada khalayak pembaca bahwa sastra lisan ini sarat dengan nilai-nilai kearifan lokal yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.
- d. Mengembangkan nilai-nilai positif yang terdapat dalam sastra lisan *batimang*, nilai moral dan sikap sosial serta kearifan lokal kepada generasi sekarang dan masa yang akan datang.

1.5.2 Manfaat Praktis

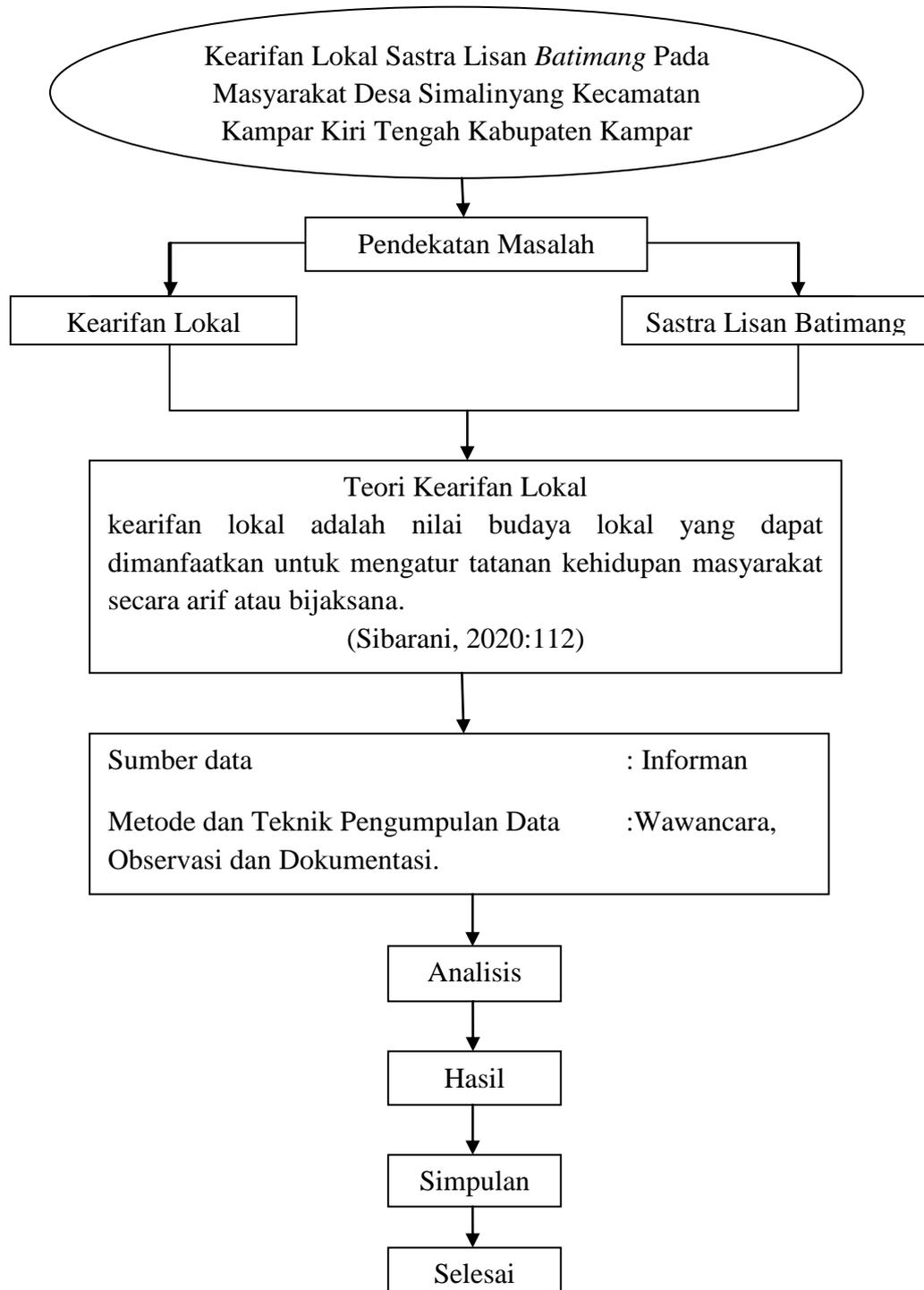
Ada beberapa manfaat praktis dalam penelitian ini, di antaranya adalah:

- a. Sebagai dokumentasi kearifan lokal dalam hal sastra lisan pada Program Studi Sastra Daerah/Melayu Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning.
- b. Sebagai referensi mahasiswa dalam penelitian lanjutan terhadap analisis kearifan lokal pada sastra lisan.
- c. Untuk menambah pengetahuan bagi masyarakat tentang bagaimana bentuk kearifan lokal dalam sastra lisan *batimang* yang terdapat di Desa Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar.
- d. Dapat menumbuhkan motivasi bagi masyarakat akan kepemilikan budaya dan identitas kultural bagi masyarakatnya.

1.6 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah struktur penting untuk melakukan penelitian. Desain penelitian memberikan sistem untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam mengumpulkan atau menangani masalah penelitian. Bentuk dari desain penelitian pada karya tulis kearifan lokal sastra lisan *batimang* pada masyarakat Desa Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.6 Desain Penelitian



Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Mencari masalah dan alasan pemilihan judul.
2. Mencari masalah-masalah yang dapat dibahas dalam Kearifan Lokal.
3. Pemilihan salah satu masalah dari identifikasi masalah.
4. Mencari tujuan penelitian.
5. Mencari buku yang berkaitan dengan Kearifan lokal.
6. Mencari tahu gambaran umum penelitian dan mengaplikasikan teori.
7. Kesimpulan dan saran yang dapat dikembangkan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan pada penulisan proposal ini berisi hal-hal apa yang akan dijawab dan diperiksa di setiap bagian, item-itemnya adalah sebagai berikut:

Bab I Berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab II Berisikan tentang tinjauan pustaka, dan landasan teori. Tinjauan pustaka menunjukkan adanya teori yang relevan dengan permasalahan dalam skripsi. Bagian ini dapat berisi mengenai beberapa hasil penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya.

Bab III Metode penelitian, analisis data dan teknik pengumpulan data sastra lisan *batimang*.

Bab IV Berisi analisis kearifan lokal yang terdapat dalam sastra lisan *batimang*.

Bab V Berisi penutup yang mencakup kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir disertakan daftar pustaka dan lampiran.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang kearifan lokal dari sastra lisan *batimang* pada masyarakat Desa Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar maka penulis menyimpulkan bahwa sastra lisan *batimang* merupakan sastra lama yang berkembang sejak zaman dahulu secara turun temurun yang digunakan untuk menidurkan anak dalam ayunan didengarkan dengan nyanyian yang berisikan pesan nasehat, dan moral tentang kehidupan. Tidak hanya itu, *batimang* juga dimanfaatkan untuk membentuk karakter dan mencetak generasi yang berakhlak dan berbudi pekerti. Namun, seiring perkembangan zaman sastra lisan *batimang* mulai tergerus dan memudar di kalangan masyarakat khususnya generasi muda.

Hasil penelitian sastra lisan *batimang* terdapat nilai-nilai luhur kearifan lokal yang patut dijaga dan dipertahankan sehingga terbentuk dan terciptanya kesejahteraan dan kedamaian yang digunakan untuk menata kehidupan sosial dalam masyarakat dengan kearifan dan kebijaksanaan.

Adapun nilai kearifan lokal yang terdapat dalam sastra lisan *batimang* adalah:

1. Kerja Keras

Nilai kerja keras yang diwujudkan oleh masyarakat Desa Simalinyang melalui *batimang* tergambar dalam kehidupan sehari-hari

masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup yaitu dengan cara berladang, nelayan dan berkebun. Kearifan lokal yang berkaitan dengan nilai kerja keras merupakan kesejahteraan yang tercermin dalam pantun *batimang* mengungkapkan bahwa masyarakat Desa Simalinyang adalah masyarakat pekerja keras yang memegang nilai-nilai kearifan lokal yang digali dari nilai budaya leluhur demi terciptanya tatanan hidup yang aman, sejahtera dan selamat.

2. Pendidikan

Kearifan lokal dalam sastra lisan *batimang* sangatlah sarat dengan nilai pendidikan terutama agama. Nilai pendidikan agama yang diajarkan kepada anak sejak dalam ayunan menjadi cerminan bahwa harapan orang tua yang menginginkan sang anak dapat menjadi anak yang agamis dan baik budi pekerti, karena selain itu juga dapat membentuk karakter anak dalam mewujudkan generasi yang paham etika dan moral.

3. Pelestarian dan Kreativitas Budaya

Kearifan lokal yang diwujudkan dalam nilai pelestarian dan kreativitas budaya tidak hanya dilihat dari pantun yang diucapkan oleh penutur, namun bagaimana si penutur dapat mencipta pantun-pantun tersebut secara bersamaan atau serta-merta ketika hendak menidurkan anak itu yang menjadi sesuatu kekayaan budaya atau nilai kearifan lokal yang sangat tinggi nilainya yang patut dijaga dan dilestarikan. Nyanyian *batimang* yang dilantunkan secara spontanitas atau berdasarkan apa yang ada di kepala si penutur merupakan kreativitas budaya yang tidak dimiliki

oleh semua orang, maka perlu pembinaan kepada generasi muda untuk dapat mewarisi sastra lisan *batimang*.

4. Sopan Santun

Sopan santun merupakan inti dasar dari kepribadian yang baik. Jika seseorang sopan santun maka orang tersebut termasuk orang yang memiliki kepribadian yang baik dan lingkungan sosial orang-orang yang sopan santun akan damai. Nilai sopan santun yang diajarkan orang tua kepada anak melalui *batimang* menunjukkan bahwa kelak sang anak dapat menjaga adab dan kehormatan keluarga ketika berhadapan dengan orang banyak.

5. Kerukunan dan Penyelesaian Konflik

Permasalahan yang terjadi dalam masyarakat Desa Simalinyang yang dapat menimbulkan perpecahan dan konflik maka akan segera diselesaikan berdasarkan aturan hukum adat yang berlaku di desa tersebut. Hal-hal yang dianggap merusak dan menjadi ancaman bagi kesejahteraan dan kedamaian akan segera diselesaikan. Hal itu diterapkan oleh masyarakat secara turun-temurun untuk selalu menjaga kerukunan dalam masyarakat. Namun, dalam *batimang* anak diajarkan untuk menghindari konflik dan bukan sebaliknya membuat konflik.

6. Pikiran Positif

Berpikir positif adalah bagaimana melihat sesuatu dengan pikiran jernih dan baik sebagaimana adanya. Nilai kearifan lokal berpikiran positif yang didapat dalam *batimang* adalah bagaimana orang tua memiliki

pandangan yang baik ke masa depan bahwa sang anak dapat meneruskan harapannya untuk dapat menggantikan posisi orang tua dalam mengendalikan dan membawa kehidupan keluarga lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Hasil dari uraian dan analisis dari sastra lisan *batimang* dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal sastra lisan *batimang* yang terdapat di Desa Simalinyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar memiliki manfaat dalam membentuk masyarakat yang bermarwah, berbudaya dan berbudi pekerti baik untuk menciptakan tatanan hubungan sosial antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya dengan tetap berpegang teguh pada keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Nilai budaya luhur yang diwariskan kepada anak sejak dalam ayunan menjadi acuan dalam bertingkah-laku di lingkungan masyarakat dengan tatanan kehidupan yang baik untuk tercapai kehidupan yang sejahtera, aman dan damai. Dengan demikian, *batimang* adalah salah satu budaya luhur yang harus dipertahankan eksistensi dan keasliannya demi tetap terawat dan terjaga nilai kearifan lokal agar tidak tergerus oleh zaman.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian akhir ini, maka ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan yang bertujuan agar masyarakat dapat lebih memahami akan keberadaan sastra lisan *batimang* ini untuk di masa yang akan datang, diantaranya adalah:

1. Diharapkan kepada generasi muda mau mempelajari dan mencari tahu akan sastra lisan *batimang* kepada tetua-tetua atau penutur sastra lisan

batimang terdahulu supaya sastra lisan ini dapat terus terjaga dari generasi ke generasi.

2. Diharapkan kepada masyarakat mau meningkatkan rasa kepedulian dan rasa memiliki akan keberadaan dari sastra lisan *batimang* dan dapat melestarikannya dari masa ke masa.
3. Kepada pemerintah diharapkan dapat mendukung masyarakat dalam pelestarian sastra lisan *batimang*, baik dari segi mendata penutur-penutur yang masih ada maupun pendokumentasian serta inventarisasi sastra lisan kemudian memberikan edukasi dan pembinaan kepada generasi muda bahwa pentingnya kita mengetahui, menjaga dan melestarikan kearifan lokal dari sastra lisan *batimang* agar tidak tergerus oleh perkembangan zaman.
4. Diharapkan kepada pelaku seni dan budaya dapat selalu mengenalkan dan mensosialisasikan sastra lisan *batimang* disetiap kesempatan yang ada, seperti diacara pertunjukan seni agar sastra lisan ini semakin dikenali masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Adriyetti. 2013. *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Alfian, Magdalia. 2013. *Potensi Kearifan Lokal Dalam Pembentukan Jati Diri dan Karakter Bangsa, Prosiding The 5 th International Conference on Indonesia Studies: Ethnicity and llobalization*, Jakarta.
- Al Mubary, Dasri dkk. 2004. *Direktori Sastra Lisan*. Pekanbaru: Unri Press.
- Al Mubary, Dasri. 2003. *Potret Seni Tradisi*. Pekanbaru: Unri Press.
- Arpan, Muhammad. 2017. *Gondang Oguang Di Desa Simalinyang Dalam Kajian Musikologi*. Jurusan Pengkajian Seni Musik, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Darmawi, Ahmad. 2006. *Sastra Lisan Nandung Indragiri Hulu*. Pekanbaru: CV. Azlia.
- Endraswara, Suwardi. 2018. *Antropologi Sastra Lisan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- _____. 2013. *Metodologi Penelitian Folklor*. Yogyakarta: MedPress.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamidy, UU. 1998. *Teks dan Pengarang Di Riau*. Pekanbaru: Unri Press.
- Idawati. 2011. *Irama Syair Melayu Riau*. Pekanbaru.
- Indriani, Ratna. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1996. Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pudentia MPSS. 2015. *Metodologi Kajian Tradisi Lisan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rosidi, Ajip. 2011. *Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Sunda*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Sibarani, Robert. 2020. *Kearifan Lokal, Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.
- Suarjana, I Nyoman. 1995. *Sastra Lisan Tetun*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Suaib, H. Hermanto. 2017. *Suku Moi: Nilai-Nilai Kearifan Lokal dan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Book online.

Suhardi. 2021. *Folklor Melayu Dalam Bentuk Dan Keragamannya*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

Sumber internet

<https://kominfosandi.kamparkab.go.id/peta-wilayah/>

<https://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/analisa/article/view/15>

<http://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/viewFile/110/107>